

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya guna meningkatkan mutu kehidupan rakyat. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator keberhasilan suatu pembangunan yang banyak digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia sehingga apabila semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula taraf hidup manusia. Pada dasarnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan nasional merupakan cerminan keberhasilan pembangunan daerah. Pembangunan daerah mengacu pada pemerataan dan peningkatan kesejahteraan rakyat (Utari dan Zulfaridatulyaqin, 2020).

Salah satu hal yang mendukung terlaksananya pembangunan daerah adalah adanya peran dari berbagai sektor ekonomi yang dapat menopang keberhasilan pembangunan tersebut, salah satunya adalah sektor pertanian. Menurut (Hayati et al., 2017) sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi yang termasuk sebagai sektor sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional maupun regional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 sektor pertanian berkontribusi sebesar 13,70% terhadap perekonomian nasional. Nilai kontribusi tersebut bersumber dari beberapa subsektor pertanian, diantaranya

adalah subsektor tanaman pangan berkontribusi 3,07%, subsektor hortikultura berkontribusi 1,62%, subsektor perkebunan sebesar 3,62%, subsektor peternakan 1,69%, jasa pertanian dan perburuan sebesar 0,20%, subsektor kehutanan dan penebangan kayu sebesar 0,70% dan subsektor perikanan berkontribusi sebesar 2,79%.

Provinsi di Indonesia yang mengembangkan komoditas perkebunan salah satunya adalah Provinsi Jambi dengan luas perkebunan 1.928.055 ha. Hal ini didukung dengan keadaan iklim dan tanah Provinsi Jambi yang sesuai dengan syarat tumbuh bagi tanaman perkebunan. Provinsi Jambi merupakan provinsi yang mendominasi mata pencaharian sebagai petani dan bergantung kepada sektor pertanian. Dilihat dari besarnya nilai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebesar 52% dari jumlah penduduk provinsi jambi yang berkerja di atas usia 15 tahun berada disektor pertanian (Statistik Daerah Provinsi Jambi, 2021). Oleh karena itu tentunya sektor pertanian menunjukan sebagai sumber mata pencarian dan memiliki peranan penting dalam pembentukan perekonomian Provinsi Jambi. Perkembangan PDRB sektor pertanian 5 tahun terakhir Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. PDRB Sektor Pertanian atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	Tahun (Miliar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34.933,69	36.809,09	38.041,61	39.160,08	39.757,90
A. Tanaman Pangan	2.670,48	2.855,70	2.950,83	2.731,41	2.810,66
B. Tanaman Hortikultura	3.682,91	3.863,96	4.087,83	4.087,83	4.220,90
C. Tanaman Perkebunan	22.567,61	23.870,06	24.549,67	25.431,83	25.989,82
D. Peternakan	1.496,75	1.576,25	1.657,67	1.738,99	1.692,98
E. Jasa Pertanian Dan Perburuan	309,72	324,85	336,01	345,78	350,74
Kehutanan Dan Penebangan Kayu	1.656,78	1.673,28	1.690,30	1.760,29	1.879,75
Perikanan	2.549,44	2.644,99	1.690,30	2.883,49	2.813,06
Produk Domestik Regional Bruto	130.501,13	136.501,71	142.902,00	149.142,59	148.449,87
Kontribusi Perkebunan Terhadap PDRB Provinsi Jambi (%)	17,29	17,49	17,18	17,05	17,51
Kontribusi Perkebunan Terhadap PDRB Pertanian (%)	64,60	64,85	64,53	64,94	65,37

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021

Dari tabel 1 diketahui bahwa produk domestik bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ketahun diketahui bahwa sektor pertanian ke subsektor perkebunan mendapat nilai kontribusi tertinggi dibandingkan subsektor lainnya dan memberi pemasukan terhadap PDRB di Provinsi Jambi. Persentase pemasukan dari subsektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi mengalami perubahan dari tahun ketahun. Pada tahun 2020, subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor pertanian yaitu sebesar 65,37% dari total subsektor pertanian lainnya. Persentase ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan memberikan dampak yang positif untuk menggerakkan perekonomian Provinsi Jambi. Dalam pola pembangunan Provinsi Jambi dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan daerah. Subsektor

perkebunan banyak memberikan kontribusi untuk pembangunan perekonomian Provinsi Jambi.

Tabel 2. Luas, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Provinsi Jambi Tahun 2020.

No	Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
		TBM	TM	TTM	Jumlah			
1	Karet	176.145	395.120	101.312	672.577	377.159	0,561	256.815
2	Kelapa Sawit	198.788	675.211	153.479	1.027.477	1.940.151	1,888	243.786
3	Kelapa Dalam	6.410	95.051	17.873	119.334	114.967	0,963	91.548
4	Kelapa Hybrida	3	227	78	308	128	0,416	883
5	Kopi Robusta	5.632	13.485	1.423	20.540	15.514	0,755	20.111
6	Kopi Arabica	2.286	972	104	3.362	644	0,192	4.353
7	Kopi Liberika	828,4	4.278	1.095	6.201	2.422	0,391	5.139
8	Cassia vera	30.574	14.575	740	45.889	30.087	0,656	16.030
9	Lada	-	44	8	52	17	0,327	810
10	Cengkeh	59	69	74	202	28	0,139	294
11	Kakao	795	1.565	385	2.745	925	0,337	6.167
12	Pinang	5.555	15.738	835	22.128	13.991	0,632	28.955
13	Kemiri	116	437	153	706	211	0,299	2.311
14	Aren	86	157	59	302	115	0,381	1.030
15	Panili	-	-	-	-	-	-	-
16	Kapuk	-	10	-	10	7	0,7	188
17	Pala	8	-	3	11	-	-	16
Jumlah		427.285	1.216.939	277.621	1.921.844	2.496.366	8,637	678.436

Sumber : Dinas Perkebunan Povinsi Jambi, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor tanaman perkebunan ditinjau dari luas, produksi, dan jumlah petani perkebunan menurut jenis tanaman di Provinsi Jambi dimana pada tahun 2020 luas area kopi robusta di Provinsi Jambi sebesar 20.540 Ha dengan produksi sebesar 15.514 Ton. Kabupaten Merangin merupakan salah satu Kabupaten dengan luas area perkebunan kopi robusta terbesar di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Robusta Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2020.

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
		TBM	TM	TTM	Jumlah			
1	Batanghari	-	13	5	18	13	0,722	156
2	Muaro Jambi	-	49	45	94	27	0,287	612
3	Bungo	288	514	109	911	776	0,852	637
4	Tebo	69	75	124	268	42	0,157	242
5	Merangin	3.336	7.984	37	11.357	10.598	0,933	9.354
6	Sarolangun	670	25	24	719	15	0,021	961
7	Tanjung Jabung Barat	-	-	-	-	-	-	-
8	Tanjung Jabung Timur	-	-	-	-	-	-	-
9	Kerinci	1.269	4.602	934	6.805	3.930	0,578	7.629
10	Kota Sungai Penuh	-	223	145	368	113	0,307	520
Jumlah		5.632	13.485	1.423	20.540	15.514	3,857	20.111

Sumber : Dinas Perkebunan Povinsi Jambi, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa perkebunan kopi robusta tersebar diseluruh wilayah di Provinsi Jambi kecuali Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur karena masyarakat di daerah tersebut membudidayakan kopi jenis liberika. Kabupaten Merangin merupakan penghasil kopi robusta terbesar di Provinsi Jambi dengan produksi sebesar 10.598 ton pada tahun 2020. Kopi robusta memiliki cita rasa cenderung pahit dan terdapat sedikit petani yang membudidayakan kopi jenis arabika yang memiliki cita rasa cenderung asam. Meskipun harga kopi arabika lebih tinggi daripada kopi robusta, namun petani lebih senang mengusahakan kopi robusta karena kopi robusta lebih resisten terhadap hama penyakit, lebih mudah perawatannya, dan permintaan terhadap kopi robusta juga lebih banyak dibandingkan dengan kopi arabika (Hariance et al., 2016).

Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 350.000 ton per tahun meliputi kopi robusta (85%) dan arabika (15%). Terdapat lebih dari 50 negara

tujuan ekspor kopi Indonesia dengan USA, Jepang, Jerman, Italia, dan Inggris menjadi negara tujuan. Permintaan akan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat mengingat kopi robusta Indonesia mempunyai keunggulan karena body yang dikandungnya cukup kuat sehingga kopi jenis robusta ekspor Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia (AEKI, 2022).

Kopi robusta merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Merangin. Kopi Robusta D'Jangkat Sungai Tenang Kabupaten Merangin terpilih menjadi juara satu di Ajang Kompetisi yang digelar oleh “Specialty Coffee Association Of Indonesia (SCAI)”. SCAI ini merupakan lembaga internasional yang melakukan riset dan memproduksi produk agricultural. Di tahun 2020, kopi robusta Merangin meraih sertifikasi Indikasi Geografis oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan nama dagang “Kopi Robusta Sumatera Merangin” hal ini tentu membranding Kopi Merangin sebagai komoditi khas yang berpotensi dijadikan komoditas unggulan (Syaputra, 2020).

Tabel 4. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Tenaga Kerja pada Perkebunan Kopi Robusta di Kabupaten Merangin Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas Lahan (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
2016	4.052	6.502	306	10.860	6.716	0,618	9.259
2017	4.140	6.671	191	11.002	7.556	0,687	9.272
2018	4.189	6.736	141	11.066	8.240	0,745	9.302
2019	4.153	6.934	77	11.164	9.134	0,818	9.319
2020	3.336	7.984	37	11.357	10.598	0,933	9.354

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kopi robusta di Kabupaten Merangin pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perkembangan jumlah tenaga kerja

juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Merangin. Kemudian dengan meningkatnya produksi kopi robusta di Kabupaten Merangin tentu menjadi potensi tersendiri bagi pemerintah Kabupaten Merangin, dimana kopi robusta ini dapat terus dikembangkan dan menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan yang akan berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Merangin.

Nilai PDRB Kabupaten Merangin pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan, dimana dari 17 lapangan usaha, maka sektor pertanian memiliki nilai PDRB tertinggi sebesar 4.837,08 miliar rupiah pada tahun 2020 (Lampiran 5). Peningkatan nilai PDRB tersebut diikuti dengan meningkatnya luas lahan, produksi, dan jumlah tenaga kerja perkebunan kopi robusta. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Merangin ini tentu juga dihasilkan dari perkebunan kopi robusta. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa besar peran komoditi kopi robusta terhadap perekonomian Kabupaten Merangin. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Perkebunan Kopi Robusta terhadap Perekonomian Kabupaten Merangin”**.

1.2 Perumusan Masalah

Pembangunan suatu wilayah ditunjang oleh beberapa sektor antara lain sektor industri, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor jasa, sektor bangunan, sektor transportasi, dan sektor pertambangan. Masing-masing sektor akan memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap perekonomian suatu wilayah. Besarnya kontribusi masing-masing sektor akan mempengaruhi prioritas

pembangunan di wilayah tersebut. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing sektor maka akan berpengaruh terhadap prioritas pembangunan di wilayah tersebut. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumberdaya yang ada akan menjadi kurang optimal sehingga mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan.

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan serta penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap PDRB Kabupaten Merangin pada tahun 2020. Salah satu subsektor yang sangat potensial adalah subsektor perkebunan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2021). Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Peluang untuk mengembangkan kopi sebagai penggerak perekonomian daerah sebenarnya sangat besar, khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi. Kabupaten Merangin merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang memiliki potensi cukup baik terhadap perkebunan kopi. Hal ini dikarenakan Kabupaten Merangin merupakan wilayah yang memiliki luas area perkebunan kopi tertinggi di Provinsi Jambi. Jenis kopi yang banyak di budidayakan di Kabupaten Merangin adalah jenis kopi robusta. Kopi Robusta Kabupaten Merangin terpilih menjadi juara satu di Ajang Kompetisi yang digelar oleh SCAI dan meraih sertifikasi Indikasi Geografis oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan

HAM Republik Indonesia. Selain itu perkebunan kopi robusta di Kabupaten Merangin memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian Kabupaten Merangin, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya produksi kopi robusta yang diikuti dengan meningkatnya PDRB Kabupaten Merangin.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum perkebunan kopi robusta di Kabupaten Merangin?
2. Apakah perkebunan kopi robusta merupakan sektor basis atau non basis baik secara statis dan dinamis di Kabupaten Merangin?
3. Berapakah besar kontribusi perkebunan kopi robusta terhadap perekonomian di Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran umum perkebunan kopi robusta di Kabupaten Merangin.
2. Menganalisis perkebunan kopi robusta merupakan sektor basis atau non basis baik secara statis maupun dinamis di Kabupaten Merangin.
3. Menganalisis kontribusi perkebunan kopi robusta terhadap perekonomian di Kabupaten Merangin.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Merangin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam mengembangkan dan penentuan kebijakan terkait dengan penelitian ini.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.